

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS OLEH BIDAN DI PUSKESMAS RAKIT KULIM

Findy Hindratni¹, Yessi Alvanita²

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

²Bidan Puskesmas Kambesko

ABSTRAK

Vitamin A merupakan salah satu zat penting yang larut dalam lemak dan hati dan tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga bayi yang disusui akan lebih kebal terhadap penyakit. WHO mengeluarkan rekomendasi kepada para wanita yang beresiko tinggi diberikan 200.000 IU vitamin A. Walau demikian, UNICEF melaporkan hanya terdapat 17 negara dengan lebih dari 10% ibu mendapatkan vitamin A setelah melahirkan. Berdasarkan rekapan laporan cakupan vitamin A ibu nifas Dinas Kesehatan Kabupaten INHU di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu hanya sebesar 54%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Jenis penelitian bersifat kuantitatif analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 30 orang bidan Di Puskesmas Rakit Kulim. Seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel istilah lain disebut dengan *sensus*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan komputerisasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan pemberian vitamin A (*P value* 0,028, nilai OR 9,333), ketersediaan vitamin A (*P value* 0,007, nilai OR 21,000). Tidak terdapat hubungan antara komunikasi bidan dengan pemberian vitamin A (*P value* 0,445).

Kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil agar dapat melakukan persalinan ketenaga kesehatan sehingga ibu mendapat kapsul vitamin A setelah melahirkan.

Daftar Pustaka : 18 (2004-2013)

Kata Kunci : Sikap, ketersediaan vitamin A, komunikasi, pemberian vitamin A pada ibu nifas

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu zat penting yang larut dalam lemak dan hati dan tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Vitamin A memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayinya karena dapat meningkatkan kualitas ASI, meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat meningkatkan kelangsungan hidup bagi bayinya. Oleh karena itu, pemerintah ditingkat kabupaten dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi dengan cara memperkuat program vitamin A pada ibu nifas. Vitamin A diketahui bisa melindungi timbulnya komplikasi berat pada penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak seperti campak dan diare (HKI-Indonesia, 2004 dalam Ravenala, 2012).

Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Di samping itu ibu lebih cepat pulih kesehatannya. Jika kondisi ibu tidak memenuhi standar dan beresiko KVA, maka anaknya secara otomatis akan beresiko KVA pula. Ibu menyusui membutuhkan vitamin yang tinggi untuk produksi ASI. Kualitas ASI sangat tergantung pada konsumsi ibu, jika makanan ibu kurang mengandung vitamin A, maka kandungan Vitamin A pada ASI akan berkurang, oleh karena itu pemberian vitamin A pada ibu menyusui / nifas tidak hanya penting bagi ibu tetapi juga untuk anaknya, khususnya bayi umur 0-3 bulan kebutuhan vitamin A di peroleh dari produksi air susu ibu (Depkes, 2009).

Dosis yang diberikan pada Ibu nifas (0 –42 hari) adalah segera setelah melahirkan diberikan 1 (satu)

kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah dan 1 (satu) kapsul lagi diberikan dengan selang waktu minimal 24 jam. Kapsul vitamin A ini diberikan tidak lebih dari 42 hari setelah melahirkan / masa nifas (Depkes RI, 2009).

Pada ibu hamil dan menyusui, Vitamin A berperan penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa kehamilan dan menyusui, karena berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu, kekurangan berat badan, kurang gizi, meningkatnya resiko infeksi dan penyakit reproduksi. Dampak kekurangan dari Vitamin A yang berkepanjangan dapat menyebabkan kebutaan malam. Tahap awal ditandai dengan gejala rabun senja, atau kurang dapat melihat pada malam hari. Pada tahap selanjutnya terjadi kelainan jaringan epitel dari organ tubuh seperti paru-paru, usus, kulit dan penyebab kebutaan pada mata (Almatsier, 2004).

Salah satu penyebab rendahnya cakupan Vitamin A pada ibu nifas di daerah pedesaan disebabkan oleh mayoritas ibu masih melahirkan dirumah, dan ditolong oleh dukun. Sering terjadi bahwa bidan atau yang membantu kelahiran tidak memberikan Vitamin A. Dan masih kurangnya pengetahuan bidan mengenai program pemerintah tentang pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas sebanyak 2x 200.000 IU dan manfaat vitamin A (Dewi, dkk. 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ravenala, (2012) bidan yang berpengetahuan dengan kategori baik mempunyai peluang untuk memberikan kapsul Vitamin A pada ibu nifas dibandingkan dengan

bidan yang berpendidikan dengan kategori kurang.

Hasil penelitian Hasanah (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap bidan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas, dengan 31% responden dan pada sikap mendukung yaitu 69% responden. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $P = 0,002$ yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemberian Vitamin A pada ibu nifas.

World Health Organization (WHO) mengeluarkan rekomendasi kepada para wanita yang beresiko tinggi diberikan 200.000 IU vitamin A dalam waktu 6-8 minggu pasca persalinan sebagai suatu cara untuk memperbaiki status vitamin A maternal, menaikkan kandungan vitamin A dalam ASI, dan memperbaiki simpanan vitamin A dalam hati bayi yang mendapatkan ASI. Dari 78 negara yang dipastikan terkena defisiensi vitamin A, baru 46 negara mengeluarkan kebijakan pemberian vitamin A postpartum dosis tinggi kepada ibu dalam waktu 8 minggu sesudah kelahiran bayi mereka (6 minggu jika ibu itu tidak menyusui). Walaupun demikian, UNICEF melaporkan hanya terdapat 17 negara dengan lebih dari 10% ibu mendapatkan vitamin A setelah melahirkan (Gibney, Dkk. 2013).

Berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) (2010) jumlah cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Provinsi Riau 60,9%. Ini jauh dari target pemerintah 100%. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Riau yang terdiri dari 14 Kecamatan, 194 Desa/Kelurahan dan memiliki 18 Puskesmas dan 323 tenaga bidan. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan

Propinsi Riau 2013 rasio tenaga Bidan per 100.000 penduduk, untuk Kabupaten Indragiri Hulu merupakan yang tertinggi / terbanyak di bandingkan Kabupaten lain di Propinsi Riau yaitu 133 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan rekapan Laporan Cakupan Vitamin A pada ibu nifas Dinas Kesehatan Indragiri Hulu cakupan vitamin A di Puskesmas Rakit Kulim kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu hanya sebesar 54%. Hal ini masih jauh dari pencapaian target pemerintah yaitu 100%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Oleh Bidan Di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. dengan menggunakan Uji Statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Vitamin A pada ibu nifas Di Puskesmas Rakit Kulim

No	Pemberian vit A	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Memberikan	20	66,7
2.	Memberikan	10	33,3
	Total	30	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi bidan Di Puskesmas Rakit Kulim

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Kurang Baik	7	23,3
2.	Baik	23	76,7
Total		30	100

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap bidan Di Puskesmas Rakit Kulim

No	Sikap	Frekuensi	%
1.	Negatif	16	53,3
2.	Positif	14	46,7
Total		30	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Vitamin A Di Puskesmas Rakit Kulim

No	Ketersediaan Vit A	Frekuensi	%
1.	Tidak Tersedia	15	50,0
2.	Tersedia	15	50,0
Total		30	100

Tabel 5
Hubungan komunikasi bidan dengan Pemberian Vitamin A pada ibu nifas oleh bidan di Puskesmas Rakit Kulim

No	Tk. Pengetahuan	Pemberian vitamin A				Total		P Value
		Tidak Memberi		Memberi		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Kurang	6	20	1	3,3	7	100	0,445
2.	Baik	14	46,6	9	30	23	100	
Total		20	66,6	10	33,3	30	100	

Tabel 6
Hubungan sikap bidan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas Oleh bidan Di Puskesmas Rakit Kulim

No	Sikap	Pemberian vitamin A				Total	P	OR 95% CI	
		Tidak Memberi		Memberi					
		N	%	N	%				
1	Negatif	14	70	2	20	16	100	0,028	9,333
2	Positif	6	30	8	80	14	100		
Total		20	100	10	100	30	100		

Tabel 7
Hubungan ketersediaan Vitamin A dengan pemberian Vitamin A Pada ibu nifas oleh bidan Di Puskesmas Rakit Kulim

No	Ketersediaan vitamin A	Pemberian vitamin A				Total		P	OR 95% CI
		Tidak Memberikan		Memberikan					
		N	%	N	%	N	%		
1	Tidak Tersedia	14	70,0	1	10,0	15	100	0,007	21,000
2	Tersedia	6	30,0	9	90,0	15	100		
Total		20	100	10	100	30	100		

PEMBAHASAN

a. Hubungan Komunikasi dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015, diketahui bahwa dari 30 orang memiliki komunikasi kurang dan tidak memberikan vitamin A sebanyak 6 orang (30,0%), yang memiliki komunikasi baik dan tidak memberikan vitamin A sebanyak 14

orang (70,0%). Hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* 0,445 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara komunikasi dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas oleh bidan Di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravenala (2012) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kasai tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan dengan nilai *p value* =0,139 artinya bidan dengan kategori pengetahuan baik berpeluang untuk memberikan vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas sebesar 0,280 kali dibandingkan dengan bidan kategori pengetahuan kurang.

Menurut Budiman (2013) pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil data diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang pemberian vitamin A tidak berhubungan dengan pemberian vitamin A, pengetahuan merupakan faktor dominan berhubungan dengan kinerja bidan didesa karena dengan pengetahuan yang baik akan menjadi modal utama dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih percaya

terhadap pelayanan petugas kesehatan dan ini akan mempengaruhi kinerja.

a. Hubungan sikap bidan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas

Dari hasil penelitian yang dilakukan Di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, diketahui bahwa dari 30 orang bidan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 14 orang (70,0%), yang mempunyai sikap positif sebanyak 6 orang (30,0%). Hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* 0,028 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara sikap bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas Di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan nilai OR 9,333 (CI: 1,511-57,654) artinya responden yang memiliki sikap negatif memiliki resiko 9 kali lebih beresiko dibandingkan responden yang memiliki sikap positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2012) yang berjudul Hubungan antara sikap bidan dan dukungan kader terhadap perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten, dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas dengan nilai *p value* 0,002.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan

sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Budiman, 2013).

Berdasarkan hasil data diatas, peneliti berasumsi bahwa apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu, sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek maka ia akan mencela, menyerang bahkan membinasakan objek itu.

b. Hubungan ketersediaan vitamin A dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu diketahui yang menjawab tidak memiliki ketersediaan vitamin A sebanyak 14 orang (70,0%), sedangkan yang menjawab tersedia nya vitamin A sebanyak 6 orang (30,0%). Hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* 0,007 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara ketersediaan vitamin A dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas dengan nilai OR= 21,00 (CI=2,155-204,614) yang berarti yang menjawab tidak tersedianya vitamin A memiliki peluang resiko 21 kali dibanding yang menjawab ketersediaan vitamin A.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravenala (2012) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas diwilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kasai. Dengan nilai *p value* 0,045.

Kapsul Vitamin A termasuk dalam kategori obat yang lebih stabil dari vaksin. Penyimpanan kapsul Vitamin A sebaiknya menghindari

tempat yang panas dan sinar matahari langsung, karena dapat merusak kandungan vitamin A dalam kapsul. Kapsul Vitamin A disimpan digudang farmasi dengan prosedur yang telah ditetapkan. Cara penyimpanan kapsul vitamin A yang benar adalah Jauhkan dari sinar matahari langsung, simpan ditempat sejuk, kering, dan tidak lembab, vitamin A tidak perlu disimpan dalam lemari es/frezer, tutup rapat botol kemasan. Vitamin A dalam botol kemasan yang belum dibuka dapat bertahan selama 2 tahun. Bila kemasan sudah dibuka, kapsul didalamnya harus digunakan paling tidak dalam jangka waktu 1 tahun (Depkes, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa perlu diperhatikan penyimpanan vitamin A. Karena seringkali yang terjadi dilapangan bila 1 botol kapsul vitamin A telah dibuka dan penyimpanannya tidak benar akan menimbulkan tumbuhnya jamur dan perubahan pada warna kapsul, sehingga sisa kapsul tidak bisa dipakai lagi dan terbuang percuma, padahal untuk mendapatkan kapsul vitamin A harus sesuai permintaan dan sesuai dengan prediksi jumlah ibu nifas dalam satu tahun berjalan. Jika banyak kapsul vitamin A yang terbuang, maka stock kapsul vitamin A tidak akan mencukupi lagi untuk diberikan kepada ibu nifas sesuai jumlah permintaan diawal tahun. Maka akan banyak ibu nifas yang tidak mendapat vitamin A. Akhirnya pencapaian program tidak akan mencapai target yang diharapkan.

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan bermakna antara sikap bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu

- nifas oleh bidan di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2105 *P value* 0,028 dan OR 9,333 (CI: 1,511-57,654).
2. Adanya hubungan bermakna antara ketersediaan vitamin A dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2105 *P value* 0,007 dan OR 21,000 (CI:2,155-204,614).
 3. Tidak adanya hubungan bermakna antara komunikasi bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2105 dengan nilai *P value* 0,445.
- Dewi, K, dkk, (2010). *Peran Bidan di Desa dan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada ibu nifas*. Program Sarjana FK. UGM. Yogyakarta.
[Jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3470](http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3470). Di akses tgl 20 februari 2015.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. (2014). *Laporan PWS-KIA Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. (2014). *Rekapan Laporan Cakupan Vitamin A Ibu Nifas Kabupaten Indragiri Hulu*
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2013). *Profil Provinsi Riau*
- Gibney, dkk. (2008). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Hasanah, I. (2013). *Hubungan antara sikap bidan dan dukungan kader terhadap perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas di Wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten*. (<file:///D:/Documents/Downloads/171-337-1-SM.pdf>) diakses tgl 23 januari 2015
- Naibaho, Ernita. (2011). *Gambaran pemberian kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas poriaha kecamatan tapian nauli kabupaten tapanuli tengah*. (http://eprints.undip.ac.id/32439/1/361_Ernita_Naibaho_G2C309019.pdf) diakses tgl 28 januari 2015.)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian*

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Almaitser, S. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Ambarwati, E. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Budiman, dkk. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan*. Jakarta. (<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/08/panduan-suplementasi-vitA.pdf>) diakses tgl 30 januari 2015

- Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ravenala, Asa Erima. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Kapsul Vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas pangkalan kasai kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu tahun 2012*. Program Sarjana FKM.UI. Depok
- Riskesdas. (2010). *Laporan Riskesdas. 2010*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, www.litbang.depkes.go.id.
Diakses tgl 25 januari 2015
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R%* D. Jakarta : CV ALFABETA
- Soepardan, S. (2007). *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC